

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Keputusan Investasi

Menurut (Fadila *et al.*, 2022) investasi pada dasarnya adalah upaya dari menempatkan sebagian dana berdasarkan ketentuan melalui alokasi dari jumlah yang dimiliki terhadap jenis dari investasi tertentu dengan berharap memperoleh keuntungan dikemudian hari atau dalam waktu jangka panjang. Investasi yang dilakukan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh *return* dengan jumlah yang cukup tinggi. Adapun tujuan investasi dilihat secara universal adalah memberikan peningkatan kesejahteraan untuk investor.

Keputusan investasi adalah langkah bijak yang diambil dari banyaknya pilihan dari adanya penanaman modal yang diharapkan mendapatkan keuntungan dimasa depan (Rizaldy *et al.*, 2021). Banyaknya keputusan-keputusan yang dipilih sangat berpengaruh pada banyaknya jumlah dari investor pasar modal, seberapa banyaknya jumlah investasi dan waktu investasi yang dilakukan. Beberapa dasar yang ada pada keputusan investasi diantaranya adalah *return* dan *risk*. *Return* merupakan kompensasi atau biaya yang diharapkan atas kesempatan dan risiko dari pembelian yang diakibatkan adanya pengaruh dari inflasi.

Investor yang memilih untuk berinvestasi dengan jumlah yang tinggi memiliki risiko yang tinggi pula, sejalan dengan harapan tingkat dari *return* yang akan diperoleh. Begitupun sebaliknya, investor yang cenderung memilih

berinvestasi dengan jumlah kecil memiliki tingkat risiko yang kecil dan berpengaruh pada tingkat *return* yang rendah. Sehingga untuk mengambil langkah berinvestasi, perlunya informasi-informasi dari berbagai sumber untuk menentukan pilihan dari investasi yang akan diambil. Dari adanya informasi yang diperoleh, kemudian menjadi bentuk dari suatu model untuk melakukan keputusan investasi berdasarkan kriteria yang telah dinilai untuk memungkinkan kualitas terbaik dari apa yang telah dipilih dari sekian banyaknya pilihan alternatif investasi baik saham maupun lainnya.

(Ros & Karo, 2024) menyatakan bahwa adanya beberapa indikator yang mempengaruhi keputusan investasi diantaranya adalah *return*, resiko dan waktu. Indikator yang dianggap sangat berkaitan dengan adanya keputusan dari investasi seperti *return* atau keuntungan yang diharapkan bagi investor dengan tingkat level risiko yang kecil dan keuntungan yang besar. Ketika investor menganggap bahwa pengambilan keputusan adalah pemecahan dari adanya masalah. Identifikasi, evaluasi dan alternatif menjadi proses yang diambil seorang investor untuk tujuan yang ingin dicapai.

2.1.2. Efikasi Keuangan

Pentingnya efikasi keuangan dilihat dari proses pengelolaan keuangan yang menjadi pondasi seseorang terutama kalangan anak muda untuk mengambil keputusan keuangan. Efikasi keuangan merupakan dari keyakinan positivisme atas apa yang telah dimiliki melalui kemampuan yang bertujuan memperoleh keberhasilan dalam mengelola keuangan (Hasanudin *et al.*, 2022). Peran efikasi yaitu adalah sebagai salah satu dari beberapa pengukuran secara individu, evaluasi

terhadap diri sendiri terkait tingkat kemampuan untuk mengelola keuangannya. Menjadi pendorong dari keyakinan yang positif, keberanian untuk lebih yakin dan mampu mengalokasikan keuangannya dengan sebaik baiknya.

2.1.2.1. Indikator – indikator Efikasi Keuangan

Beberapa indikator yang dapat diukur untuk menilai efikasi keuangan menurut (Rizaldy *et al.*, 2021) diantaranya adalah:

1. Pengalaman , efikasi keuangan berkaitan dengan adanya pengalaman yang dinilai sejauh mana seseorang menguasai kemampuan keuangan yang sebelumnya pernah dilakukan.
2. Lingkungan sosial, pentingnya peran lingkungan sosial yang berkaitan dengan efikasi keuangan mencakup banyak faktor termasuk norma yang berlaku pada lingkungan sosial.
3. Fisik dan emosional. Keterkaitan fisik dan emosional pada efikasi keuangan adalah pada kekuatan fisik yang mempengaruhi kualitas performa individu pada saat seseorang mendapat tekanan yang menimbulkan kecemasan atau rasa takut dalam proses pengambilan keputusan keuangan.

2.1.3. Pemahaman Akuntansi

KBBI mengartikan bahwa paham merupakan pandai atau kemampuan individu untuk mengerti dengan benar, sedangkan pemahaman adalah bentuk dari proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dalam peraturan yang diterbitkan pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah pasal 1 menyebutkan yaitu bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran,

pengklasifikasian dan segala bentuk kegiatan keuangan atas hasil dan bentuk penyusunan laporan keuangan.

2.1.3.1. Indikator Pemahaman Akuntansi

Kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat mengerti dan memahami sesuatu diartikan sebagai pemahaman. Arti dari memahami adalah mengetahui segala bentuk sesuatu dan mampu dinilai dari berbagai aspek. Apabila individu memberikan sebuah *statement* dan menelaah hal demikian dengan bahasa yang sederhana artinya apa yang telah diungkapkan telah dipahami. Menurut Winkel, adanya kemampuan yang dimiliki untuk dapat memahami dan menelaah baik secara arti maupun maksud dari bahan yang telah dipelajari adalah bentuk dari pemahaman indikator pemahaman akuntansi, dilihat dari siklus akuntansi diantaranya adalah:

- a. Tahap Pencatatan (*Recording Phase*), proses dari pencatatan dalam mengumpulkan dan membuat catatan dari transaksi keuangan yang telah disepakati oleh perusahaan dan selanjutnya dilakukan penyusunan dalam bentuk jurnal umum sampai dengan melakukan posting kedalam buku besar.
- b. Tahap pengiktisaran (*Sumarizing Phase*) Pengikhtisaran meliputi penyusunan neraca saldo, AJP, Kertas Kerja dll.
- c. Tahap Pelaporan, tahapan akhir yaitu tahap pelaporan yang mana akhir dari proses akuntansi. Adapun yang terdapat dalam tahapan pelaporan ini adalah:
 - Laporan neraca (*balance sheets*) Laporan neraca merupakan suatu ihtisar laporan keuangan yang menunjukkan posisi aktiva, hutang dan modal.

- Laporan laba rugi, yaitu bentuk dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan dalam periode tahun tertentu yang mencakup keseluruhan pendapatan dan berbagai beban perusahaan yang pada akhirnya menghasilkan laba maupun rugi bagi perusahaan.

2.1.4. Literasi Keuangan

Beberapa hal yang terkandung dalam literasi keuangan seperti pengetahuan keuangan dan keyakinan yang berdampak pada perilaku dan sikap dengan tujuan meningkatkan kualitas dari cara mengelola keuangan untuk mencapai titik kesejahteraan secara ekonomi (Sun & Lestari, 2022). Sedangkan menurut (Hasanah, 2022) literasi keuangan adalah ilmu yang mencakup pengetahuan keuangan secara konsptual dan risiko keuangan. Keterampilan, keyakinan dan motivasi merupakan bagian dari literasi keuangan untuk mengambil keputusan keuangan yang dinilai lebih efektif dan efisien secara ekonomi.

Pentingnya literasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan keuangan ditengah maraknya semakin banyak investasi yang beredar. OJK menyebutkan bahwa tingginya tingkat dari pemahaman terkait baiknya literasi keuangan maka akan berdampak pada semakin banyak orang yang memilih untuk menggunakan produk maupun layanan yang sejenis untuk kegiatan investasi.

Akuntansi memiliki peran penting terhadap literasi keuangan yaitu sebagai pengendali dan memberikan informasi mengenai keuangan untuk lebih bijak dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Secara praktik, akuntansi berperan dengan cara melakukan pencatatan atas proses keuangan secara operasional dari sebuah perusahaan.

2.1.4.1. Indikator Literasi Keuangan

Adapun beberapa indikator yang terdapat pada literasi keuangan dibagi menjadi 4 menurut (Siregar, 2022) diantaranya:

1. *General Personal Finance Knowledge*, yaitu kemampuan untuk paham terhadap konsep yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dasar keuangan seseorang secara individu. Pengetahuan keuangan secara pribadi menjadi tolak ukur seseorang untuk dapat mengatur keuangannya atau sebagai manajemen keuangan.
2. *Savings and Borrowing*, yaitu ilmu pengetahuan yang didalamnya terdapat pengetahuan terkait menabung dan pinjaman. Betapa perlunya pengetahuan tabungan bagi masyarakat serta pinjaman yang pada umumnya dikenal dikalangan masyarakat seperti bunga bank dan tabungan kredit lainnya,
3. *Insurance* (asuransi), merupakan rasa ingin menentukan bentuk dari kecilnya resiko atau kerugian yang belum pasti adanya dengan maksud sebagai bentuk gantinya atas kerugian besar yang didapatkan. Ini merupakan ilmu pengetahuan terkait asuransi secara mendasar dan lainnya seperti asuransi jiwa sampai dengan asuransi kendaraan pribadi.
4. *Investment* (investasi), pada studi ini kemampuan investasi meliputi bunga, penanaman modal dan risiko dari adanya investasi. Menurut (Bahri *et al.*, 2024) investasi merupakan komitmen dengan menanamkan uangnya yang ditetapkan pada saat ini dengan mengharapkan dan menarik hasilnya dikemudian hari atau masa yang akan datang.

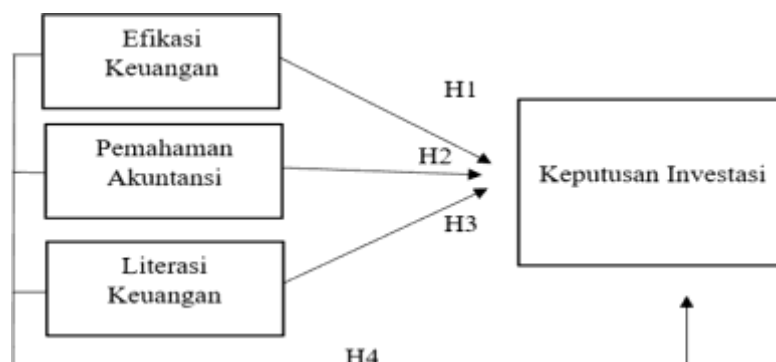
2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi dengan variabel sejenis:

1. Menurut (Ros & Karo, 2024) Peningkatan pada individu terhadap pemahaman, akses dan keyakinan yang ketiga hal tersebut ada pada literasi keuangan untuk berfokus pada pengelolaan keuangan sangat memiliki kontribusi lebih pada pengambilan keputusan investasi yang efektif.
2. Menurut (Pratiwi *et al.*, 2023) Tingginya literasi keuangan yang dimiliki individu maka berdampak baik untuk mampu mengatur keuangannya terutama minat untuk berinvestasi.
3. Menurut (Fadila *et al.*, 2022) Kemakmuran seseorang dilihat dari sisi baiknya literasi keuangan yang dimiliki, yang mana didalam literasi keuangan mencakup pengetahuan keuangan yang jauh lebih baik untuk seseorang menentukan investasinya.
4. Penelitian (Rizaldy *et al.*, 2021) Orang yang dengan sadar akan finansialnya cenderung lebih mempunyai aset yang dalam kategori selain rekening tabungan dan memilih rekening deposito.
5. Penelitian (Sitijak *et al.*, 2021) Tingginya tingkat investasi pada mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya di pasar modal didasari pada baiknya literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa yang menjadi bekal dari ilmu pengetahuan dalam bidang keuangannya.
6. Menurut (Hasanah, 2022) Dari teori yang menjadi pendukung penelitian yaitu adanya pengaruh dari intensi yang berkaitan dengan perilaku individu. Pada sikap yang dalam hal ini sikap pada keuangan diartikan sebagai kemampuan

yang dimiliki untuk dapat mengatur keuangannya sehari-hari yang tentu hal ini berada dalam efikasi keuangan.

7. Menurut (Praptono & Andini, 2021) Pemahaman akuntansi yang berperan penting bagi jiwa kewirausahaan dan pengambilan keputusan untuk investasi. Pentingnya pemahaman akuntansi sebagai informasi pengetahuan yang memiliki manfaat guna menentukan keputusan investasi.
8. Penelitian (Al-Aziz & Rinofah, 2021) Rasa percaya diri pada mahasiswa yang dari adanya efikasi keuangan mendorong keyakinan yang positif bagi mahasiswa untuk melakukan investasi dengan baik dan benar.
9. Menurut (Sumba *et al.*, 2024) Adanya pengaruh dari literasi keuangan terhadap keputusan investasi didasari pada tingginya tingkat literasi yang berdampak pada rasa percaya diri untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal.
10. Penelitian (Kelly & Pamungkas, 2022) Semakin baiknya kemampuan literasi yang dimiliki akan semakin baik pula seseorang untuk mengarahkan minat investasinya ke pasar modal.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.3. Hipotesis Penelitian

Ada beberapa hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan ilustrasi gambar diatas adalah:

H1 : Efikasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

H2 : Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

H3 : Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

H4 : Efikasi Keuangan, Pemahaman Akuntansi dan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.